

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis merupakan suatu penyakit infeksi yang mengalami proses inflamasi atau nekrosis pada jaringan hati yang disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, jamur, alkohol, narkotika, bahan kimia, kekurangan gizi, dan bahkan dapat menyebabkan kondisi automium (Erlina, 2023). Hepatitis merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati, penyakit hepatitis B sangat berbahaya karena seseorang yang menderita penyakit ini tidak menunjukkan gejala yang khas, sehingga penderita mengalami keterlambatan diagnosis, hepatitis adalah suatu proses peradangan difus pada jaringan yang dapat disebabkan oleh infeksi virus dan oleh pada reaksi terhadap obat-obatan serta bahan-bahan kimia. Hepatitis B tidak dapat menyerang dengan tanpa gejala hepatitis, hanya saja sedikit dilihat dari mata yang berwarna kuning, dan juga kulit serta lesu, penyakit hepatitis B tidak sadar jika menularkannya kepada orang lain (Lo & Widyarni, 2021).

Hepatitis B merupakan infeksi yang terjadi pada hati disebabkan oleh virus Hepatitis B (HBV). Yaitu tergolong kedalam anggota *family Hepadnavirus* yang menyebabkan peradangan pada hati akut atau kronis dan dapat menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hepatitis B akut terjadi jika dalam penyakit kurang dari 6 bulan sedangkan hepatitis B kronik terjadi jika penyakit tersebut menetap, dan tidak dapat sembuh secara klinis atau pada laboratorium selama 6 bulan (Alwahab, 2021).

Hepatitis B adalah penyakit yang dapat menyerang organ hati pada manusia dimana jika tidak dapat ditangani maka dapat menyebabkan sirosis atau pengerasan pada hati dan bahkan pada kanker hati. Hepatitis B menjadi salah satu penyebab kematian utama yang dapat menyebabkan kerusakan hati yang terjadi bertahap selama 20 tahunan. Hepatitis B dapat ditularkan secara vertikal dan juga horizontal yaitu melalui cairan tubuh dan produksi darah, air liur, cairan serebrospinalis, pritonea, plueral, cairan amniotik, semen, cairan vagina dan cairan tubuh lainnya. sedangkan penularan hepatitis B secara

vertikal terjadi pada masa perinatal yaitu dari ibu yang positif hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Sedangkan penularan pada secara horizontal penularannya melalui jarum suntik tidak steril, untuk anak-anak kecil (saat bermain, dari kontak rumah tangga dan lain-lain), infeksi biasanya menjadi kronis. Sebaliknya, ketika terjadi pada remaja atau dewasa biasanya melalui kontak seksual, jarum yang terkontaminasi (benda tajam), dan sering terjadi pada transfusi darah. Selain itu juga dapat terjadi melalui darah, saliva, kontak dengan mukosa penderita virus hepatitis B, feses, urine, sisir, pisau cukur, selimut, alat makan, alat kedokteran, yang terkontaminasi virus Hepatitis B (Nadia & Anggina 2021).

Mengingat jumlah kasus dan akibat Hepatitis B, maka perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin. Pencegahan yang dilakukan meliputi pencegahan penyakit hepatitis B melalui *Health Promotion* yaitu adanya pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penyakit hepatitis B juga perilaku. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik maka dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku hal ini juga membantu mengupayakan pencegahan terhadap infeksi virus hepatitis B (Darmayuda dkk, 2022). Dan pencegahan melalui pemberian vaksinasi hepatitis B pada ibu hamil kepada bayi dan edukasi hepatitis B kepada ibu hamil. Menurut WHO pemberian Vaksin hepatitis B tidak akan menyembuhkan pembawa kuman (carier) yang kronis, tetapi diyakini 95% efektif mencegah berkembangnya penyakit menjadi carier (Ayannur & Sodiqin, 2023) .

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), memperkirakan 296 juta orang terinfeksi Hepatitis B kronis pada tahun 2019, dengan 1,5 juta infeksi baru tiap tahun. Pada tahun 2019 Hepatitis B diperkirakan menyebabkan 820.000 kematian, yang sebagian besar kematian disebabkan oleh sirosis dan karsinoma hepatoseluler (kanker hati primer). Infeksi Hepatitis B dapat dicegah dengan pemberian vaksin yang aman dan efektif. Indonesia menjadi urutan ketiga Hepatitis B terbanyak setelah India dan Cina di wilayah dengan hepatitis kronis. Hepatitis B menyebabkan hampir 1,4 juta kasus baru dan 300 ribu kematian (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan

pada data SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini Respon) Jawa Timur pada tahun 2022 telah ditemukan 114 suspek hepatitis akut di 18 Kabupaten atau kota di Jawa Timur (Kominfo Jatim, 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara kasus Hepatitis B pada tahun 2019 diperkirakan berjumlah 3.879 kasus, khususnya 702 kasus hepatitis B berada di Kota Kendari. Data Riskesdas Kota Kendari dengan Prevalensi penderita Hepatitis yaitu 0,28%. Berdasarkan profil dari Rekam Medis di rumah Sakit Bahteramas Kota Kendari, pada prevalensi kasus hepatitis B dengan status rawat inap dan pada tahun 2021-2022 terdapat kasus sebanyak 0,23% orang yang terinfeksi (Rekam Medis RSUD Bahteramas Kota Kendari, 2022). Berdasarkan data rekam medis di RSUD Bahteramas Kota Kendari untuk prevalensi kasus Hepatitis B dengan status rawat jalan pada bulan Oktober 154 kasus, bulan November 150 kasus, dan bulan Desember 225 kasus pada tahun 2023 (Rekam Medis RSUD Bahteramas Kota Kendari, 2023).

Leukosit atau sel darah putih adalah unit yang dapat bermobilisasi dalam sistem pertahanan tubuh. Sistem imun mengacu pada kemampuan tubuh menahan atau mengeliminasi sel abnormal ataupun benda asing yang berpotensi merusak tubuh (Hardi, Fachrin, & Mulyati, 2021:84). Leukosit yang berperan sebagai pertahanan tubuh untuk melawan mikroorganisme akan memasuki daerah infeksi, sebagai respon fisiologis untuk melindungi tubuh dari mikroorganisme maka jumlah leukosit akan meningkat melebihi batas nilai rujukan diatas $>10.000/\mu\text{l}$ darah yang disebut dengan leukositosis (Jantiko,2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Getas dan Rohmi, 2016) jumlah leukosit penderita Hepatitis B didapatkan hasil 17 sampel (56%) mengalami peningkatan pada jumlah leukosit hal ini karena adanya respon imun tubuh yang ada terhadap zat asing baru yang masuk kedalam tubuh, 8 sampel (26%) jumlah leukosit normal hal ini disebabkan oleh penderita hepatitis B yang sedang mengkonsumsi obat serta bahan kimia tertentu. Dan 5 sampel (16%) mengalami penurunan jumlah leukosit karena

terdapat infeksi yang dapat menyebabkan pembengkakan dan peradangan pada hati.

Fungsi leukosit atau sel darah putih adalah untuk melawan infeksi, menfagosit zat asing untuk melindungi tubuh, dan memproduksi atau mengangkut/mendistribusikan antibodi. Ada dua jenis sel darah putih yaitu granulosit (neutrofil, eosinophil, basofil) dan agranulosit (limfosit, monosit). Neutrofil bertindak sebagai lini pertama dari sistem kekebalan, mengencerkannya dengan enzim asam amino D-oksidas dalam butirannya oleh bakteri fagostik, dan eosinofil mentraslokasi bakteri fagostik amoebid atau zat asing yang menyerang tubuh. Hal inilah yang perlu dilihat dari leukosit pada pasien hepatitis B (Anggraini, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Jumlah Leukosit pada Pasien Hepatitis B di RSUD Bahteramas provinsi sulawesi tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini ialah “bagaimana Jumlah Leukosit Pada Pasien Hepatitis B di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Jumlah Leukosit Pada Pasien Hepatitis B di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.”.

1. Manfaat penelitian

adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

Dapat Memberikan masukan terhadap institusi sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu sarana pengaplikasian untuk menambah suatu wawasan selama masa perkuliahan khususnya mata kuliah hematologi.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu bahan informasi data juga acuan untuk peneliti berikutnya dan manfaat mendiagnosis serta pencegahan dini terjadinya penyakit hepatitis B.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.